

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi untuk mendukung aktivitas masyarakat sedang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Magetan saat ini. Transportasi merupakan bagian dari infrastruktur yang sangat penting dalam mendukung aktivitas masyarakat, pengembangan ekonomi dan wilayah. Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya yang dapat mendukung suatu terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang semakin baik diharapkan dapat memberikan dampak ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri, ekonomi maupun di sektor lainnya. Adapun salah satu jenis prasarana transportasi yang banyak dijumpai yaitu halte. Halte memiliki fungsi sebagian umum yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menunggu datangnya angkutan umum atau sebagai tempat untuk naik dan turun dari angkutan umum. Keberadaan halte dapat memberi kepastian kepada pengemudi angkutan umum dalam mencari calon penumpang dan bagi penumpang merupakan tempat menunggu untuk mencari jurusan angkutan yang sesuai dengan tujuannya (Tarikat, Sadili, and Bardi 2017).

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan menjadi kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Pada saat ini halte di Kabupaten

Magetan belum berperan sesuai fungsinya. Hal ini dilihat dari banyaknya penumpang angkutan perdesaan yang tidak menggunakan halte sesuai fungsinya. Berdasarkan survey inventarisasi yang dilakukan di wilayah studi terdapat 12 halte yang tersebar pada 7 trayek angkutan perdesaan tersebut. Halte yang ada, semuanya belum memenuhi standar sesuai dengan SK Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96. Selain itu halte yang ada di Kabupaten Magetan juga belum memiliki SK yang dikeluarkan dari Dinas Perhubungan setempat.

Dari 12 halte yang ada terdapat kerusakan dan tidak lengkapnya fasilitas untuk halte seperti tidak tersedianya kanopi, tidak ada rambu petunjuk, papan informasi trayek, pagar maupun papan pengumuman. Letak beberapa halte yang bukan pada tempatnya seperti di kantong penumpang sehingga penumpang malas berjalan jauh menuju halte terdekat dan lebih memilih menunggu di tepi jalan. Ada beberapa halte yang telah beralih fungsi menjadi tempat berjualan, hal ini menjadi alasan para pengguna angkutan perdesaan untuk naik dan turun disembarang tempat yang dapat mengganggu kelancaran lalu lintas.

Dengan keadaan ini, maka perlu diadakan identifikasi permasalahan terhadap kelayakan halte angkutan perdesaan, sehingga permasalahan tersebut dapat dicari solusinya dan dapat menunjang setiap kebijakan yang akan diambil. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas halte, penentuan jumlah halte dalam suatu trayek, merekomendasikan desain halte yang sesuai standar menurut SK Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96. Dan untuk menjamin kelancaran dan ketertiban arus lalu lintas, menjamin keselamatan bagi pengguna angkutan penumpang umum, menjamin kepastian keselamatan untuk menaikkan dan/atau menurunkan penumpang, dan memudahkan penumpang. Agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para peenggunanya sesuai dengan fungsinya yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Halte tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk menaik turunkan penumpang. Penumpang lebih banyak menunggu dan turun dari angkutan perdesaan di sembarang tempat.
2. Halte tidak memiliki fasilitas sesuai standar menurut SK Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96. Seperti tidak ada kanopi, papan nama, papan trayek, papan pengumuman, tempat sampah.
3. Dibutuhkan desain halte yang sesuai dengan pedoman teknis.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi halte saat ini di Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana kebutuhan halte di Kabupaten Magetan pada masa mendatang?
3. Bagaimana cara menentukan lokasi halte sesuai dengan pedoman teknis yang ada?
4. Bagaimana desain halte yang sesuai dengan pedoman teknis ?

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi fasilitas halte saat ini dan melakukan analisis kebutuhan halte di wilayah studi angkutan perdesaan di Kabupaten Magetan sesuai dengan pedoman teknis yang bertujuan untuk memudahkan pengguna angkutan perdesaan agar dapat berfungsi sebagai tempat naik dan turunnya penumpang.

1.4.2. Tujuan

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas halte saat ini di wilayah studi.
2. Mengetahui kebutuhan halte sesuai dengan standar di wilayah

kajian dan tata guna lahan.

3. Menentukan lokasi halte yang tepat agar sesuai dengan kantong penumpang.
4. Memberikan rekomendasi desain halte yang tepat sesuai dengan standar teknis.

1.5. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji, oleh karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penulisan ini hanya menjelaskan masalah – masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian di wilayah Kabupaten Magetan yang dilewati trayek angkutan perdesaan Kabupaten Magetan.
2. Perhitungan hanya dilakukan untuk penentuan jumlah kebutuhan halte dan titik rencana lokasi halte di Kabupaten Magetan .
3. Usulan desain fasilitas halte berdasarkan standar teknis fasilitas tempat henti angkutan perdesaan hanya untuk Kabupaten Magetan dan tidak melakukan analisis biaya.
4. Tidak membahas proses pembangunan dan biaya pembangunan halte dan tempat pemberhentian bus.